

**PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN
KESEHATAN MENTAL ANAK PADA ASPEK MORAL
RELIGIUS DI DUSUN BANJAREJO RT.02
KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

KUNTARI RAMANDANI

NPM. 1841040472

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAHWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN
KESEHATAN MENTAL ANAK PADA ASPEK MORAL
RELIGIUS DI DUSUN BANJAREJO RT.02
KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

KUNTARI RAMANDANI

NPM. 1841040472

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing Akademi I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si

Pembimbing Akademi II : Mardiyah, S. Pd, M. Pd

**FAKULTAS DAHWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kesehatan mental anak pada aspek moral religius ini merupakan terwujudnya keserasian antara fungsi kejiwaan seseorang (anak) serta penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya juga lingkungan sekitar, yang mana berlandaskan dengan keimanan dan ketakwaan yang tujuannya untuk mencapai kebahagiaan seseorang/individu. Dalam kehidupan ini, telah banyak bukti nyata mengenai kebahagiaan seseorang, yang mana hal tersebut di dapat dari hasil bimbingan dan pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua sejak kecil atau pada fase awal dalam lingkungan keluarga (orang tua). Oleh karenanya keberhasilan seseorang itu adalah hasil dari pembentukan awal oleh keluarga (orang tua) melalui bimbingan dan pendidikan yang di terapkan. Namun pada masa ini, banyaknya krisis moral atau penyimpangan yang terjadi akibat dari kesehatan mental yang tidak optimal terkhusus dalam aspek moral religius. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius di Dusun Banjarejo RT.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan tujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius di Dusun Banjarejo RT.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif, yakni menceritakan secara detail keadaan yang ada di lapangan, dalam teknik penentuan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, dengan ini penulis mendapatkan responden berjumlah 8 orang terdiri dari orang tua dan anak, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang penulis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang terdiri dari *data*

reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing* atau *verification*.

Temuan dalam penelitian ini, ialah dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religiusnya, keluarga menerapkan perannya sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai fasilitator dan sebagai panutan juga pembimbing bagi anak-anaknya, yang mana keempatnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Umar dalam bukunya. Namun hasilnya belum sepenuhnya optimal terhadap anak hal ini di sebabkan oleh orang tua yang dalam memberikan teladan juga bimbingan masihla kurang maksimal dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh para orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga, juga adanya pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mudah di akses oleh anak-anak serta juga adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan yang kurang mendukung baik oleh teman-teman sebayanya yang ada di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Aspek Moral Religius, Kesehatan Mental, Peran Keluarga.

ABSTRACT

Children's mental health in this religious moral aspect is the realization of harmony between a person's (child's) mental function and adjustment between humans and themselves and the surrounding environment, which is based on faith and piety whose aim is to achieve a person's/individual's happiness. In this life, there is a lot of concrete evidence regarding a person's happiness, which can be obtained from the guidance and education instilled by parents since childhood or in the early stages in the family environment (parents). Therefore, a person's success is the result of initial formation by the family (parents) through the guidance and education that is applied. However, at this time, many moral crises or deviations occur as a result of suboptimal mental health, especially in the religious moral aspect. Therefore, the author is interested in researching the role of the family in optimizing children's mental health in the religious moral aspect in Banjarejo Hamlet RT.02 Merak Batin Village, Natar District, South Lampung Regency, with the aim of finding out the role of the family in optimizing children's mental health in the religious moral aspect. in Banjarejo Hamlet RT.02 Merak Batin Village, Natar District, South Lampung Regency.

This research is qualitative research with a type of field research and is descriptive in nature, namely telling in detail the conditions in the field. In the sampling technique, the author uses a purposive sampling technique, namely taking samples based on considerations or criteria that have been determined by researcher, with this the author got 8 respondents consisting of parents and children, the data collection techniques that the author used were observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, for the data analysis technique, the author uses the Miles and Huberman model analysis technique, which consists of data reduction, data display (data presentation), and data conclusion drawing or verification.

The findings in this research are that in optimizing children's mental health in its moral-religious aspects, families apply their role as educators, as drivers, as facilitators and as role models and mentors for their children, all four of which are in accordance with the theory put forward by Umar in his book. However, the results are not fully optimal for children, this is caused by parents who provide role models and guidance which are still not optimal due to the busy schedule of parents in earning a living for the family, as well as the influence of technological developments which are increasingly sophisticated and easy to access. by children as well as the influence of a less supportive social environment, both by their peers at school and in the community.

Keywords: *Religious Moral Aspects, Mental Health, Family Role*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kuntari Ramandani
NPM : 1841040472
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka penyusun bertanggung jawab dengan penuh atas hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 September 2023
Penulis



Kuntari Kamandani
NPM. 1841040472



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT. 02, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan
Nama : Kuntari Ramandani
NPM : 1841040472
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dapat dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si

NIP. 195707151987031003

Mardiyah, S. Pd, M. Pd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT. 02, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan”, Di susun oleh Kuntari Ramandani, NPM: 1841040472, Jurusan: **Bimbingan Dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Rabu, 11 September 2023.

TIM PENGUJI

Ketua sidang : Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M. Pd (.....)

Sekretaris : Anisa Mawarni, M. Pd (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S. Ag., MM (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si (.....)

Penguji Pendamping : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

(Q.S. Ar-Ra'd [13] : 28).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang maha segalanya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Misdi dan Ibu Supriatin, yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, ridho dan bimbingan serta do'a tulusnya disetiap langkahku, sehingga dapat mengantarkan ku menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik dan penuh pengorbanan dari kalian, yang mana hal itu semua tidak akan terbalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Namun dengan ini, semoga menjadi langkah awal bagi ku untuk membuat Bapak dan Ibu bangga juga bahagia dan Allah senantiasa limpahkan kesehatan, kelapangan dan murahkan rezeki kami semua aamiin.
2. Nenek dan adik ku tersayang, Nenek Kasinem dan Adik Sarah Khoirani yang telah memberikan banyak do'a, senyum tulus kalian serta suportnya terhadap ku, semoga Allah senantiasa berikan kesehatan, kelapangan dalam urusan, serta untuk adik terwujud segala cita-cita yang diinginkan.
3. Saudara-saudari ku yang selalu memberi do'a untuk ku, yang mana tidak dapat ku sebutkan satu persatu disini, hanya Allah lah yang mampu membalas kebaikan kalian semua.

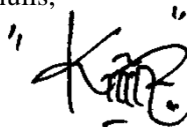
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Kuntari Ramandani, dilahirkan di Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 14 Juni 2000, terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Misdi dan Ibu Supriatin. Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari TK pada tahun 2005, memasuki TK Al-Azar 8 Desa Merak Batin, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 3 Merak Batin pada tahun 2006 selesai pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan kembali di Mts GUPPI Natar, Lampung Selatan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Ponpes MA Al-Fatah Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) dan terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).

Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah aktif dalam mengikuti beberapa UKM diantaranya UKM silat (Tapak Suci), UKM Hiqmah, dan Organisasi KAMMI, selain itu penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Sosial Provinsi Lampung UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia “TRESNA WERDHA”. Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) DI Dusun Banjarejo, Desa Merak Batin Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan, selama 40 hari pada bulan Juni 2021. Cukup sekian yang bias di tuliskan, riwayat hidup penulis ini ditulis dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.

Bandar Lampung, 11 September 2023

Penulis,



KUNTARI RAMANDANI

NPM. 1841040472

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkat limpahan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana atas berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih penghargaan yang tinggi kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini berlangsung, kepada:

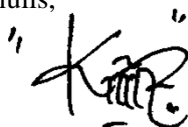
1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., Ph. D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ibu dosen Pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. H. M. Nesor, M. Si., serta Ibu Mardiyah, S. Pd, M. Pd., yang tidak pernah lelah serta selalu sabar dalam memberikan bimbingan, maka atas bimbingan dan arahan beliauah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini degan baik.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Dan sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibunda Umi Aisyah, M. Pd.I.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Kepala Dusun serta para Warga yang bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir ini/skripsi.
8. Untuk teman-teman seperjuangan BKI G Angkatan 2018, juga teman-teman setia ku mulai dari pondok hingga sekarang Nur Lela Purnama Sari dan Nora Susanti, serta teman-teman seperjuangan yang selalu menemani ku dari awal semester hingga sekarang: Kartika Rahma Sari Utami, Viki Malinda, dan Aswatun Hasana kalian semua yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta Almamater UIN Raden Intan Lampung terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiran saya.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu serta Rekan-rekan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dicatat oleh Allah SWT. sebagai amal ibadah. Penulis menyadari bahwa tak ada kata yang sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kedepannya dan peneliti sangat mengharapkan untuk adanya perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yarabbal'alamiin.*

Wassalamu 'alaikum Waeahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 11 September 2023
Penulis,



KUNTARI RAMANDANI
NPM. 1841040472

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Batasan Masalah	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II PERAN KELUARGA DAN KESEHATAN MENTAL

A. Peran

1. Pengertian Peran	15
2. Jenis-jenis Peran	15
3. Peran Ayah dalam Keluarga	16

4. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Pra-Remaja 16
5. Peran Ibu dalam Keluarga 16
6. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan & Bimbingan 17
7. Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik dan Pembimbing dalam Keluarga Islam 18

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga 19
2. Struktur Keluarga 20
3. Ciri-ciri Struktur Keluarga..... 20
4. Tipe/Bentuk keluarga..... 20
5. Fungsi Keluarga..... 20

C. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental 22
2. Perkembangan Kesehatan Mental/Kejiwaan Manusia Ditinjau Dari Aspek Psikologis 23
3. Ciri-Ciri Kesehatan Mental..... 23
4. Upaya Mencapai Kesehatan Mental..... 24
5. Karakteristik Kesehatan Mental..... 25
6. Aspek Moral-Religius..... 26

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Deskripsi singkat Desa Merak Batin

1. Sejarah Singkat Desa Merak Batin Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan..... 28
2. Sejarah Kepemimpinan Desa Merak Batin 28
3. Monografi Desa Merak Batin 29
4. Karakteristik Desa Merak Batin..... 29
5. Visi dan Misi Desa Merak Batin..... 29
6. Struktur Pemerintahan Desa Merak Batin 30

B. Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo Rt.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

1. Peran Sebagai Pendidik 31
2. Peran Sebagai Pendorong 32

3. Peran Sebagai Fasilitator	32
4. Peran Sebagai Panutan dan Pembimbing.....	33

BAB IV ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENOPTIMALKAN KESEHATAN MENTAL ANAK PADA ASPEK MORAL RELIGIUS

A. Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak

Pada Aspek Moral Religius

1. Peran Sebagai Pendidik	37
2. Peran Sebagai Pendorong	37
3. Peran Sebagai Fasilitator	38
4. Peran Sebagai Panutan dan Pembimbing.....	38

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	40
B. Rekomendasi	40

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 moral-religius anak dan indikatornya	2
Tabel 2.1 Moral-religius anak dan indikatornya	27
Tabel 3.1 sejarah kepemimpinan desa merak batin	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Bagan Struktur Organisasi Desa Merak Batin..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	44
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Orang Tua	44
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Anak	44
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Dan Kegiatan Di Rt.02 .	45
Lampiran 5 Gambar Peta Digital Dusun Banjarejo	46
Lampiran 6 Surat Perizinan Dari Kabupaten Lampung Selatan	49
Lampiran 7 Surat Keterangan Perubahan Judul.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat memiliki arah yang jelas mengenai apa-apa yang akan dikaji didalamnya, juga untuk menghindari berbagai macam kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini serta sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahaminya, oleh karena itu diperlukan sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun judul yang dimaksud adalah: **“Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** dengan uraian sebagai berikut:

Peran secara bahasa adalah seperangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di lingkungan masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Seandainya seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya.¹ Sedangkan Peran secara terminologi ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut *“role”* yang definisinya adalah *“person’s task or duty in undertaking”*. Artinya *“tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”*. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

¹ Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, “Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019”, Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 10, (2020), h. 913.

²Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

Menurut Friedman, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosi dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.³ Dari segi keberadaan anggota keluarga, Keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*), keluarga inti sendiri merupakan keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu suami-ayah, istri-ibu dan anak-*sibling*.⁴ keluarga yang penulis maksudkan adalah keluarga yang hanya terdiri dari inti saja, yaitu hanya ada ayah, ibu serta anak tanpa melibatkan keluarga batih didalamnya.

Berdasarkan dari definisi diatas, peran keluarga adalah peran dari seluruh anggota keluarga inti (ayah dan ibu), dimana keterlibatan ayah dan ibu terhadap perkembangan fisik maupun psikis anak. Selain tugas ayah dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, ayah juga memiliki peran penting dalam memberi bimbingan, mendidik, memperhatikan perkembangan fisik maupun psikis/mental anak. Tidak jauh berbeda, begitu pun dengan ibu selain setatusnya yang menjadi ibu rumah tangga, pada dasarnya ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga terutama dalam perkembangan anak juga dalam mendidik serta memberikan bimbingan baik moral, sosial maupun religius bagi anak. Terlepas dari itu semua pada dasarnya Pendidikan secara langsung oleh orang tua jauh lebih penting dan dibutuhkan dalam pembentukan psikologis maupun fisik anak hal ini juga dipengaruhi oleh adanya ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tua dengan catatan melalui pola asuh yang baik sesuai norma agama dan negara. Sedangkan kata mengoptimalkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata dasar optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Maka mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, menjadikan paling

³Evi clara, ajeng agita dwikasih wardani, *sosiologi keluarga*, (jakarta timur: unj press, 2020), h. 32-33.

⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanganan Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 6.

menguntungkan. Maka kata mengoptimalkan yang dimaksud disini ialah dimana orang tua dapat menjadikan kesehatan mental anak pada aspek moral-religiusnya menjadi lebih baik/paling baik/unggul sehingga dapat menjauhkan mereka dari hal-hal yang menyimpang.

Dalam hal ini perang keluarga atau orang tua yaitu mendidik, membimbing anak-anak nya melalui dua cara, yaitu: Cara mendidik secara langsung artinya bentuk usaha orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.⁵

Mengoptimalkan berasal dari kata dasar “*Optimal*” yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Maka Mengoptimalkan memiliki arti menjadikan paling baik atau menjadikan paling tinggi.⁶ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan mengoptimalkan ialah dimana peran keluarga (orang tua) dalam menjadikan kesehatan mental anak khususnya dalam aspek moral-religiusnya itu menjadi paling baik/lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Zakiah Daradjat Kesehatan Mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan serta terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya juga dengan lingkungannya, dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan seseorang. Seseorang yang sehat mentalnya tidak akan berkata bohong, tidak rendah diri, tidak merasa ambisius,

⁵ Subagia I Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua: Factor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra, 2021), h.8

⁶Jagokata.com, <https://jagokata.com/arti-kata/mengoptimalkan.html>, dipuplis pada september 2015, diakses pada 27 desember 2022, pukul 13.06 WIB.

sombong, cemas, serta ketakutan yang berlebih.⁷ Untuk aspek moral-religius sendiri ialah aspek pribadi yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, yang mana didalamnya mencakup beberapa karakteristik, yaitu beriman kepada Allah, dan taat mengamalkan ajaran-Nya, juga memiliki sifat jujur, amanah (bertanggung jawab) dan ikhlas dalam beramal.⁸

Maka yang dimaksud dengan kesehatan mental dalam penelitian ini ialah kesehatan mental yang terfokus pada aspek moral-religius anak yang berupa beriman kepada Allah dan sifat jujur mereka tentang segala hal. Mengenai Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak yang berumur 7-12 tahun dimana anak pada priode tersebut menurut Maria Mintessori ialah anak yang telah memasuki tahap priode abstrak dimana anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk⁹ atas dasar pengetahuan yang ia dapatkan dari pendidikan orang tua, lingkungan dan sebagainya, sehingga anak tersebut masih sangat membutuhkan arahan, bimbingan serta contoh konkret atau nyata dari orang tua atau keluarga

Secara rinci Yusuf menyebutkan karakteristik pribadi yang sehat mentalnya terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek fisik, psikis, sosial dan moral-religius, oleh karenanya individu yang sehat mentalnya tidak hanya mencakup ciri sehatnya aspek fisik saja melainkan dari tiga aspek lainnya, yakni aspek psikis, sosial dan moral-religiusnya harus seimbang antara satu dengan yang lainnya dan berjalan harmonis menuju pada kesejahteraan individu yang bersangkutan. Berikut ini adalah indikator aspek moral-religius pada anak:

⁷Nur Intan Permata, Skripsi, *Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Dalam Keluarga (Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)*, (Lampung: UIN RIL, 2021), h. 19

⁸Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 15.

⁹Siti Muri'ah, Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2020), h.14-16.

Tabel 1.1
Moral-Religius Anak dan Indikatornya

No.	Aspek Moral-Religius	Indikator Moral-Religius
1.	Beriman dan Taat kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini dan berpegang teguh pada kepercayaan yang dianut 2. Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, yaitu melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa dan bentuk ibadah lainnya. 3. Meninggalkan semua larangan Allah seperti menyekutukan Allah/syirik, riya, mencuri, membunuh, berzinah, makan dan minum hal-hal yang haram dan larangan-larangan lainnya.
2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak dan berkata benar sesuai dengan fakta yang terjadi atau apa adanya 2. Mengatakan kebenaran dengan benar dan sebaliknya.
3.	Amanah/bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya segala perkataan dan perbuatannya 2. Bertanggung jawab atas apapun yang telah dilakukan 3. Menyelesaikan semua yang menjadi kewajibannya 4. Tidak menyalakan orang lain serta tidak suka memutar balikkan fakta.
4.	Ikhlas dalam beramal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih 2. Memberi sesuatu tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.

Sumber: Buku Kesehatan Mental oleh Diana Vidya Fakhriyani

Maka yang dimaksud dengan moral religius di sini ialah sifat/prilaku yang menjadi kebiasaan positif pada diri anak usia 7-12 tahun yang berkaitan dengan kepatuhan/ketaatan terhadap perintah Allah SWT., dapat senantiasa menjalankan dan mengamalkan ajaran agama dengan sukarela, bahkan hingga mereka berfikir beribadah adalah kebutuhan mereka dalam hidup di dunia maupun akhirat, serta dapat menjunjung tinggi kejujuran, dapat bertanggung jawab, dan tulus dalam beramal, artinya anak mampu untuk bertindak dan berkata benar sesuai dengan fakta yang terjadi serta dapat bertanggung jawab atas apa pun yang dilakukannya. Dengan adanya kebiasaan/prilaku seperti yang disebutkan sejak dini maka dimasa yang akan datang (masa remaja, dewasa bahkan tua) anak-anak ini akan selalu menerapkan hal-hal yang positif tersebut.

Dari beberapa uraian singkat diatas, menunjukkan sebuah makna yang dapat kita pahami terkait judul skripsi ini, yaitu dimana peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sebagai pendidik dan pembimbing moral religius bagi anak seusia 7-12 tahun yang mana pada masa inilah mereka butuh banyak pengutan pondasi bagi diri mereka akan segala hal baik dari segi fisik, sosial maupun psikologis mereka, yang mana ini semua menjadi tugas utama bagi para orang tua di rumah hingga anak dapat menjunjung tinggi moral religius dalam hal ini ialah seperti mulai terbiasa dalam melaksanakan ibadah, selalu berkata jujur, dapat tanggung jawab, dan tulus dalam beramal sehingga kesehatan mental para anak-anak calon penerus bangsa menjadi optimal dan moral religious tersebut tidak menghilang dari diri mereka yang pada hakikatnya mereka adalah umat muslim bernegara, maka dari itu seharusnya mulai sejak dini anak-anak dapat menjunjung tinggi nilai positif tersebut. Dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pemaparan uraian diatas, maka penulis menuangkan dalam skripsi ini dengan judul “Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral-Religius Di Dusun Banjarejo RT. 02 Desa Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan”.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, nilai-nilai moral khususnya moral-religius pada anak mulai terkikis yang mana hal ini diakibat oleh adanya perubahan sosial, begitu derasnya arus budaya asing serta semakin canggih dan majunya teknologi yang tidak dapat terbendung lagi. Hal tersebut juga berdampak pada kesehatan mental mereka (anak) yang mana sangat mempengaruhi pola pikir mereka hingga menimbulkan sifat dan perilaku yang menyimpang dalam diri mereka juga dapat memberi dampak negatif pada lingkungan masyarakat disekitar mereka.

Anak-anak di era sekarang ini menjadi semakin jauh dengan Tuhannya, tak sedikit dari mereka yang tidak paham akan kewajibannya sebagai umat beragama, anak yang seharusnya masih dalam tahap belajar dan tahap bimbingan mengenai ilmu-ilmu agama maupun ilmu pendidikan, justru cenderung lebih tertarik dengan teknologi yang semakin canggih. Tidak sedikit dari mereka yang beralasan belajar dengan bantuan teknologi itu sendiri, namun kenyataannya adalah hal sebaliknya yang mana hal tersebut adalah perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran mereka dalam berkata dan bertindak kepada orang tua mengenai hal-hal yang mereka lakukan dengan alat teknologi tersebut. Ini lah salah satu faktor penyebab yang menjadikan anak-anak generasi muda di era ini mudah sekali terpengaruh dengan perubahan-perubahan yang ada, hingga mengakibatkan anak mengalami degradasi moral-religius dalam diri mereka juga membuat mereka lebih tertarik dengan kebudayaan asing dan menjauh dari syariat-syariat agama.

Maka dari itu peran keluarga terkhusus orang tua, sangatlah penting dan amat dibutuhkan terutama dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus dalam aspek moral-religius mereka, serta memberikan contoh yang konkret kepada anak atas setiap ilmu yang diberikan agar anak lebih paham mengenai hal-hal yang baik untuk di terapkan maupun hal-hal yang tidak patut diterapkan. Hal tersebut didukung oleh UU RI No. 4 Tahun 1979 Tentang Hak Anak Pasal 2 Ayat (1), yaitu:

“Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”.¹⁰ Sebagaimana dengan yang telah disebutkan dalam UU RI yang mana setiap anak memiliki hak terhadap peran keluarga/orang tuanya masing-masing mengenai hal-hal yang di sebutkan di atas terkhusus dalam bimbingan mengenai segala hal yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara wajar/sesuai dengan aturan-aturan hukum Agama maupun hukum Negara.

Begitupun dengan tanggung jawab mendidik maupun membimbing anak merupakan hal penting yang harus ditangani langsung oleh kedua orang tua, dan seharusnya menjadi prioritas utama bagi mereka dibandingkan dengan urusan yang lain. Sebagaimana dalam sebuah hadits mengenai keutamaan orang tua mendidik anaknya terutama adab (tata krama) anak yang diriwayatkan oleh At-tirmidzi, Nabi ﷺ bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.

“Nabi ﷺ bersabda: tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) adab (tata krama) yang baik.” (HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim : 7679, dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.).

Sebagaimana pula dengan perumpamaan mengenai seberapa pentingnya peran keluarga (orang tua) dalam mendidik ataupun membimbing anaknya terdapat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh At-tirmidzi, bahwasannya Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

¹⁰UU RI No. 4 Tahun 1979, Tentang Hak Anak Pasal 2 Ayat (1).

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : لِأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَ لَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
يَتَّصِقَ بِصَا ع.

“Nabi ﷺ bersabdah: seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.” (HR. At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.).

Sebagaimana imam Ibn Qayyim al-Jauziyah pernah mengatakan, “Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan sesuatu yang bermanfaat bagi anaknya serta mengabaikan pendidikan yang berguna bagi anaknya dan melantarkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan/kesalahan yang sangat besar/fatal. Mayoritas penyebab kerusakan pada diri anak adalah datang dari sisi orang tua yang meninggalkan/mengabaikan mereka serta tidak mengajarkan berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dimerti serta ajaran agama baik kewajibannya maupun sunnah-sunnahnya”.¹¹ Maka dari itu, peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik, membimbing serta proses mengoptimalkan hal tersebut kepada anak sangatlah penting sebagaimana Imam Ibn Qayyim al-Jauziyah mengatakan Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan/mengabaikan anak-anaknya, karena pada dasarnya anak merupakan permata yang berharga bagi kedua orang tuanya serta hatinya yang masih bersih dan murni perlu dibentuk dan diukir, anak akan menerima apapun yang diukir padanya dan menyerap apapun yang ditanamkan kepadanya.

Sebagaimana penjelasan di atas, salah satu peran orang tua terhadap anaknya ialah membimbing mereka untuk dapat mengetahui segala kewajiban yang harus dikerjakan maupun hal-hal yang seharusnya ditinggalkan disesuaikan dengan hukum negara maupun hukum agama. Sebagaimana Hallen A,

¹¹Heri ruslan, *anak sebagai amanah dan akibat melantarkannya*, <https://www.republik.co.id/berita/mp34mc/anak-sebagai-amanah-daan-akibat-menelantarkannya>. Dipublis pada tanggal 28 juni 2013, diakses pada tanggal 30 november 2022 pukul 21.30 diakses pada tanggal 30 november 2022 pukul 21.16 WIB.

mendefinisikan bimbingan Islam ialah pemberian bantuan yang terarah, *continuu* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasullullah kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan segala potensi yang dimiliki individu tersebut.¹²Sedangkan Pengertian bimbingan menurut *Mortensen & Schmuller*, bimbingan dapat diartikan sebagai dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara dimana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.¹³ Dapat disimpulkan bahwasannya peran bimbingan yang seharusnya dilakukan oleh keluarga terkhusus orang tua terhadap anaknya ialah dengan memberi bantuan keseluruhan pendidikan kepada anak secara terarah, terus menerus dan sistematis agar potensi atau fitrah beragama yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasullullah kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras.

Dari beberapa penjelasan di atas, menegaskan bahwa sedemikian besarnya tanggung jawab dan sebegitu pentingnya peran keluarga (orang tua) mengenai segala hal bagi anaknya terkhusus semua hal yang berhubungan dengan bimbingan maupun pendidikan anak-anak mereka, juga peran orang tua dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus dalam aspek moral-religius anak itu sendiri, yang mana hal ini seharusnya menjadi prioritas bagi orang tua, ketika seorang anak memiliki mental yang sehat dalam artian adab, akhlak, dan etika baik dalam dirinya, sebagaimana menurut *Henndy Ginting dan Hery Febriansyah* adalah individu dapat dikatakan memiliki

¹²Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Serang : A-Empat, 2013), h. 52

¹³Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineck Cipta, 2008), h. 49.

kesehatan mental yang stabil apabila individu tersebut dalam kondisi psikososial yang baik serta cenderung memberikan respons yang positif pada setiap peristiwa yang dialaminya, dan memiliki kesehatan mental yang prima, yaitu dengan pengelolaan emosi yang baik, motivasi yang kuat, dan tindakan/prilaku yang efektif dan positif.¹⁴ Serta dapat dipastikan sebagian besar sifat dan prilaku yang seorang anak miliki merupakan hasil dari jerih payah orang tua/keluarga dalam mendidik dan membimbing mereka hingga sesuai dengan apa yang diinginkan/sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan kata lain anak adalah cerminan juga hasil pembentukan dari orang tua itu sendiri. Begitu pula dengan pola pikir mereka yang mana anak sesungguhnya amat sangat polos bagai lembar kertas putih yang hanya bisa menerima apapun yang dituliskan/diberi kepadanya, apapun yang dilihat, didengar dan dirasakan dari orang-orang disekitarnya, sehingga membentuk kebiasaan, perilaku juga mental mereka, baik kebiasaan, perilaku dan mental yang sehat/positif ataupun sebaliknya hal itu tergantung dari bagaimana orang tua memberi bimbingan serta pendidikan kepada anak-anak mereka, terlepas dari pengaruh pergaulan di luar keluarga/luar rumah.

Karena pada dasarnya kesehatan mental juga merupakan hal yang penting serta harus selalu diperhatikan layaknya kesehatan fisik, dan dapat diketahui bahwasannya kestabilan kesehatan mental dan fisik saling mempengaruhi. Gangguan kesehatan mental bukanlah sebuah keluhan yang hanya diperoleh dari garis keturunan dan tuntutan hidup saja.¹⁵

Dari hasil prasarvei yang penulis lakukan di dusun Banjarejo terkhusus di RT. 02, menyatakan bahwasannya permasalahan yang nampak di dusun tersebut berupa anak-anak yang mengalami krisis moral-religius pada dirinya terutama dalam

¹⁴Henndy Ginting, Psikolog & Hery Febriansyah, "*Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) III Omnibus Survei Faktor-Faktor Psikososial Di Tempat Kerja*", (Jakarta: Kencana, 2020), h.4.

¹⁵Ayu Cahyanti, Skripsi, "*Peran Keluarga Dalam Membantu Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur*", (Metro: IAIN METRO, 2020), h. 3

keimanan dan sifat jujur yang semakin terkikis, seperti halnya ketika anak diharuskan untuk pergi ketempat mengaji oleh orang tua, untuk sekali dua kali mereka pergi atau melaksanakan perintah tersebut, namun selanjutnya mereka abai. Ketika ditanya oleh orang tua mereka beralasan bahwasannya tempat mengajinya libur dalam waktu yang lama, serta dalam bergaul pun mereka cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan terkesan tidak sopan baik dengan anak-anak sebaya mereka maupun kepada masyarakat sekitar, juga tak jarang dari mereka berani mencuri hasil panen seperti buah-buahan yang dimiliki tetangga rumah hingga tak tersisah dan baru-baru ini muncul juga kebiasaan negatif, yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi beberapa dari mereka mulai berani mencoba untuk merokok dan mereka melakukan perbuatan tersebut dengan cara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh orang tua. Jikalau orang tua mendapatkan laporan tentang tindakan anak-anak mereka di luar rumah, kebanyakan dari orang tua tidak mempercayai itu, dikarenakan prilaku yang anak-anak tunjukkan didepan orang tua selama ini adalah prilaku yang positif bisa dikatakan kebalikan dari prilaku yang dilaporkan tersebut.

Pada dasarnya mental yang sehat dan tindakan yang positif itu terlahir dari bimbingan dan pendidikan yang positif dari orang tua hingga terbentuklah kebiasaan-kebiasaan yang positif pula. Walaupun faktor yang mempengaruhi hal-hal tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan keluarga, namun keluarga terkhusus orang tua sangatlah berperan penting dalam membimbing moral anak hingga terlahirlah kebiasaan-kebiasaan yang positif pula. dan orang tua harus tetap mengontrol setiap apapun yang dilakukan oleh anak-anak mereka baik didalam maupun di luar rumah, serta peran penting keluarga dalam mengoptimalkan prilaku yang positif atau kesehatan mental anak-anak mereka terkhusus dalam aspek moral-religius mereka untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral-religius dalam diri anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih dalam tentang permasalahan-permasalahan terhadap anak-anak yang ada di Dusun Banjarejo terkhusus anak-anak pada usia 7-12 tahun serta mengetahui bagaimana peran orang tua/keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terutama dalam aspek moral-religius di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan tentang peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius di Dusun Banjarejo RT. 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dakwah dan komunikasi.
- b. Diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi pengembangan ilmu dibidang Bimbingan dan Konseling keluarga terutama pada jurusan Bibingan Konseling Islam.
- c. Sebagai saalah satu referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebgai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling islam terkhusus dalam bimbingan keluarga.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian pada peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus pada aspek moral-religius si anak ini, dapat meningkatkan dan lebih menyadarkan orang tua akan sepenting dan sebharga apa kah perang keluarga/orang tua terhadap membimbing, mendidik serta mengoptimalkan kesehatan mental setiap anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik sebagai bahan pertimbangan antara hasil penelitian yang sekarang dan selanjutnya sehingga perubahan dapat terlihat pada anak, orang tua dan masyarakat mengenai kasus yang terjadi, karena pada dasarnya seiring berjalannya waktu pasti akan terjadi yang

namanya perkembangan serta perubahan pada setiap hal, baik dalam segi ilmu, teori maupun teknik dan sebagainya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya, sudah banyak peneliti-peneliti yang mengungkapkan mengenai hal ini dan untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian dahulu yang pembahasannya relevan dan dijadikan sebagai literatur oleh penulis, diantaranya:

Skripsi yang disusun oleh Ayu Cahyanti dengan judul *“Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field Research*), bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yang diperoleh di Yosorejo 21 A sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku. Metode yang digunakan peneliti, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif. hasil yang didapat dalam penelitian tersebut adalah Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, hal itu terjadi dikarenakan orang tua di sibukkan dengan pekerjaannya masing-masing, dan harapan peneliti keluarga dapat selalu memperhatikan perkembangan mental anak baik saat ia berada di dalam rumah maupun di luar lingkungan masyarakat, serta berusaha untuk lebih banyak meluangkan waktu untuk anak-anaknya.¹⁶ Perbedaan: penelitian diatas lebih menekankan pada pembentukan kesehatan mental para remaja, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada pengoptimalan kesehatan mental terkhusus aspek-religius pada anak-anak usia 7-12 tahun.

¹⁶ Ayu Cahyanti, Skripsi, *“Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur”*, (Metro: IAIN METRO, 2020), h. Vi.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang terdapat dalam jurnal kebidanan-ISSN 2252-8121 Volume 11 Nomor 1 Tahun 2021 yang ditulis oleh Restianingsih Putri Rahayu dengan judul “*Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Selama Masa Isolasi Sosial Covid-19: Literatur Review*” adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan mental pada anak dan remaja selama masa isolasi sosial Covid-19. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature Review. Pencarian studi yang relevan dengan topik dengan hasil akhir 9 artikel yang digunakan. Menurut hasil literature review, isolasi sosial berpotensi mengganggu kesehatan mental, termasuk depresi atau kecemasan dan penurunan tingka, serta hasil yang didapat menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental anak dan remaja dan sebagainya.¹⁷ Perbedaan: penelitian di atas meneliti mengenai studi literature Review mengenai kesehatan mental anak dan remaja pada saat pandemi, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan ialah penelitian lapangan mengenai kesehatan mental anak terkhusus pada aspek religiusnya.

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diah Pawestri dengan judul penelitiannya: “*Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, model penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR mencakup: (a) berbagai model dan metode yang bervariasi dalam setiap bimbingan keagamaan, seperti model pengajaran nilai-nilai dalam bentuk *collective worship*, *decision-making*, model deduktif dan induktif. Metode yang disampaikan juga bervariasi seperti metode ceramah, individu, diskusi, dan keteladanan dari pembimbing, (b) mengajarkan kepada remaja tentang pentingnya nilai-nilai moral keagamaan bagi kehidupan. Kedua, PSBR ikut berperan penting dalam pembentukan remaja sebagai warga negara yang mempunyai karakter religius dalam

¹⁷Restianingsih Putri Rahayu, “Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Selama Masa Isolasi Sosial Covid-19: Literature Review”, Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121, Vol. 11 No. 1 (2021), h. 598.

kehidupan sebagai insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸ Perbedaan skripsi ini dengan tema yang akan dikaji oleh penulis, ialah: skripsi di atas meneliti mengenai modal penanaman nilai-nilai moral religius dengan objek para remaja yang ada di panti sosial bina remaja. Sedangkan untuk penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus pada aspek moral religiusnya.

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas, terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sama-sama meneliti tentang peran keluarga dan kesehatan mental, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan aspek kesehatan mental yang diambil, yaitu aspek moral-religius yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Kemungkinan besar masih banyak lagi penelitian-penelitian yang membahas mengenai Peran Keluarga juga Kesehatan Mental Anak yang belum dapat ditemukan oleh penulis karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Dari semua penelitian yang ada atau yang dijadikan literatur ini, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek-Religiusnya dan penelitian ini akan dilakukan di Dusun Banjarejo Rt. 02 Kecamatan Natar Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah yaitu untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹⁹ Sedangkan Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1986)

¹⁸Diah Pawestri, Skripsi, "*Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Yogyakarta*", (Yogyakarta: UNY, 2012), h. Vii

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 2.

adalah “cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mencapai suatu tujuan penelitian”.²⁰

Agar peneliti dapat mengenai sasaran dengan tepat, maka dibentuklah langkah-langkah metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuannya, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.²¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif, yakni menceritakan secara detail keadaan yang ada di lapangan mengenai peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius di dusun banjarejo rt. 02 kelurahan merak batin kecamatan natar kabupaten lampung selatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua dan anak yang memiliki usia 7-12 tahun di RT.02 RW. 01 Dusun Banjarejo Kelurahan Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius pada anak usia 7-12 tahun dalam keluarga mereka tersebut.

²⁰Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 3.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 10, h. 52.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika penelitian menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun secara lisan. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, sumber data bisa berupa benda atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.²²

Sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok, panel, atau data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus dioleh kembali.

Data primer dalam skripsi ini yaitu hasil wawancara kepada orang tua baik ibu maupun ayah, juga anak-anak yang berusia 7-12 tahun yang ada di Dusun Banjarejo Rt. 02 dengan jumlah keseluruhan mencapai 16 keluarga yang memiliki anak dengan usia tersebut. Namun dalam hal ini, penulis harus menentukan *representative* yang sesuai dengan peneliti ini, maka pada teknik pengambilan sampel penulis menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.²³

Berikut ini adalah beberapa kriteria yang penulis tetapkan dalam pengambilan sampel, antara lain:

²²Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Start Up, 2018), h. 74-75.

²³Hendrik Maduki, dkk., *Inovasi Pelayanan Publik Menghadaapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), h. 78.

1. Kriteria keluarga (orang tua):
 - a. Orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun
 - b. Orang tua yang bertempat tinggal di Dusun Banjarejo RT. 02.
 - c. Orang tua bekerja
 - d. Orang tua yang beragama Islam.
2. Kriteria anak:
 - a. Anak berusia 7-12 tahun yang tinggal di Dusun Banjarejo RT.02.
 - b. Anak berusia 7-12 tahun yang mengaji di mushola nurul huda rt.02.
 - c. Anak beragama Islam.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel atau responden yang memenuhi kriteria tersebut 4 keluarga terdiri dari orang tua dan anak di Rt.02 Rw.01 Dusun Banjarejo, Kelurahan Merak Batin, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari perantara seperti catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan dihasilkan berupa sejarah, visi misi, kepengurusan serta program kerja dari struktur kepengurusan di Desa Merak Batin, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, skripsi, dan literatur lainnya yang dapat mendukung pencarian informasi terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono “Observasi yaitu mengamati langsung kelapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang mungkin tidak akan terungkap oleh responden pada saat diwawancara sehingga terkesan pribadi serta dapat

merasakan suasana, situasi sosial yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yang dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan seseorang yang diobservasi. Peneliti hanya mengobservasi tentang peran keluarga (ayah dan ibu) dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek religius mereka di Dusun Banjarejo Rt.02.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara atau peneliti dengan sumber informasi atau responden, dimana peneliti bertanya secara langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara (*Interview*) bebas tepimpin, yang mana penulis membuat pedoman wawancara yang hanya berisi pokok-pokok pertanyaan yang merupakan garis besarnya saja. Selanjutnya pada saat proses berlangsung partisipan bebas untuk memberi jawaban yang panjang dan sebagainya. artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan telah dipersiapkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara langsung kepada kepala RT.02, tokoh masyarakat, orang tua, atau pihak yang diperlukan dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti catatan tertulis, surat-surat, foto, hasil karya, mupun elektronik.²⁶ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), h. 228.

²⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitaitaif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 372

²⁶Wiguna Yasa I Made, I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultur Dalam Pembelajaran Agama Hindu Di Smp Negeri 1 Panebal*, (Bali: Nilacakra, 2021), h.36.

seperti profile dari desa yang diteliti, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, serta foto beberapa literatur berupa buku-buku ilmiah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

4. Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa *Greek* (Yunani), terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.²⁷

Analisi data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun teknik Analisis data yang penulis gunakan ialah teknik Analisis model Miles dan Huberman, yang mana menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data secara kualitatif dilakukan dengan interatif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

²⁷Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 109.

Model ini terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* atau *verification*, sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data-data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi dirubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194

bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti halnya yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih kualitatif, yaitu bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu, metode penelitian dan sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai landaasan teori yang terkait dengan peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius, adapun aspek-aspek yang akan Ayah Dalam Keluarga, Peran Ayah dalam Pengasuhan Pada Anak Pra Remaja, Peran Ibu Dalam dibahas, yaitu yang pertama peran keluarga meliputi: Pengertian Peran, Jenis-jenis Peran, Peran Keluarga, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan & Bimbingan, Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik & Pembimbing Dalam Keluarga Islam. Pengertian Keluarga, Struktur Keluarga, Ciri-ciri Struktur Keluarga, Tipe/Bentuk Keluarga, Fungsi Keluarga. Yang kedua, kesehatan mental pada aspek moral

religius meliputi: Pengertian Kesehatan Mental, Perkembangan Kesehatan Mental/Kejiwaan Manusia Ditinjau Dari Aspek Psikologis, Ciri-Ciri Kesehatan Mental, Upaya Mencapai Kesehatan Mental, Karakteristik Kesehatan Mental, Aspek Moral Religius.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum Desa Merak Batin berupa, sejarah tentang Desa Merak Batin, visi misi, struktur kepengurusan, dan program kerja dari Desa Merak Batin, gambaran peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius merka, dan faktor pendukung serta faktor penghambat hal tersebut.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius merka.

BAB V. PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir pada skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran metodologis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk pembaca dan pihak lainnya. Kesimpulan sendiri diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MERAK BATIN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Deskripsi singkat Desa Merak Batin

1. Sejarah Singkat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Desa adalah bagian wilayah dalam sebuah kecamatan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan kecamatan. Maka Desa Merak Batin, merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan, yang mana pada awal mulanya adalah pada tahun 1886 sekelompok penduduk melakukan perpindahan ke arah selatan dari sebuah desa yang bernama “Kalang Ati” Tigeneng. Kemudian sampailah pada tempat yang berjarak kurang lebih 14km, yang mana mereka menganggap tempat ini lah yang sangat cocok untuk mengembaangkan kehidupan berupa perkampungan yang baru bagi mereka dan generasi selanjutnya. Maka atas dasar persetujuan dari Tokoh-tokoh adat maupun Tokoh-tokoh masyarakat, untuk memberikan nama tempat tersebut dengan “Merak Batin”. Kata “Merak” yang berarti “yang terbaik”, sedangkan kata “Batin” berarti “kakak” sehingga jika kata-kata tersebut disatukan maka menjadi “yang terbaik dari yang tertua” (bahasa lampung/bahasa indonesia). Dengan artian luas adalah dimana orang-orang tua/generasi tua telah memberikan suatu perkampungan yang baik (subur, makmur) untuk para anak cucu/generasi muda yang akan datang.

Sedangkan untuk Batas-batas desa pada masa itu ialah meliputi: kearah Utara sampai dengan 27 km². Kearah Selatan sampai dengan Way Rumbai, sedangkan untuk dusun induk sendiri terbagi menjadi dua (2) kampung, yaitu kampung Merak Batin dan kampung Muara Putih oleh karenanya, terdapat kesepkatan dalam mengelola sistem pemerintahan Desa, yang mana apabila jabatan kepala Desa duduki oleh penduduk Merak Bati, maka untuk pejabat Penghulu harus

berasal dari penduduk Muara Putih dan begitupula sebaliknya kesepakatan tersebut berhasil berjalan hingga 69 tahun lamanya.

Pada tahun 1955 atas usulan dan musyawarah Tokoh-tokoh adat, Desa Merak Batin terbagi menjadi dua desa, yaitu: Desa Merak Batin dan Desa Muara Putih. Untuk mata pencaharian penduduk Desa Merak Batin sebagian besar ialah bertani/berladang, seiring berjalannya waktu dan mengingat angka pertambahan penduduk yang selalu mengingkat maka bertambah sempit pula lahan pertanian di Desa Merak Batin oleh karenanya, banyak dari penduduk Desa Merak Batin terutama yang bertempat tinggal di dusun induk mulai membuka lahan pertanian/ladang baru di Dusun-dusun lain yang ada di Desa Merak Batin.

2. Sejarah Kepemimpinan Desa Merak Batin

Sejak diresmikannya Desa Merak Batin hingga sekarang dalam hal kepemimpinannya telah mengalami pergantian kepala desa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Kepemimpinan Desa Merak Batin

No.	Nama Kepala Desa
1.	Ibrahim
2.	Moe Taqyin Djaja Taruna
3.	Ashawati D.T
4.	Agustina
5.	Agus
6.	Aldin

Sumber: hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan staf di kelurahan desa merak batin

3. Monografi Desa Merak Batin

a. Batas Wilayah Desa

Desa Merak Batin berdekatan dengan kantor kecamatan Natar, secara administratif Desa Merak Batin mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sari
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muara Putih
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Negara Ratu
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Senang

b. Luas Wilayah Desa

Desa merak batin sendiri merupakan bagian dari wilayah kecamatan Natar dengan luas wilayah ± 2.072 ha, yang terdiri dari 7 dusun, yaitu dusun Induk, srikaton, pasar lama, citerep, tanjung senang, tanjung waras, dan banjarejo serta terdapat 44 RT. di dalamnya.

c. Jarak Wilayah Desa

Jarak desa merak batin dengan pusat-pusat pemerintahan diantaranya, adalah:

- Jarak ke pusat pemerintahan kecamatan : 200 M
- Jarak ke pusat pemerintahan kabupaten : 87 Km
- Jarak ke pusat pemerintahan provinsi : 21 Km
- Jarak ke pusat pemerintahan pusat : 243 Km

4. Karakteristik Desa Merak Batin

Desa merak batin sendiri merupakan kawasan perkampungan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan.

Sumber daya alam yang terdapat di desa merak batin ialah:

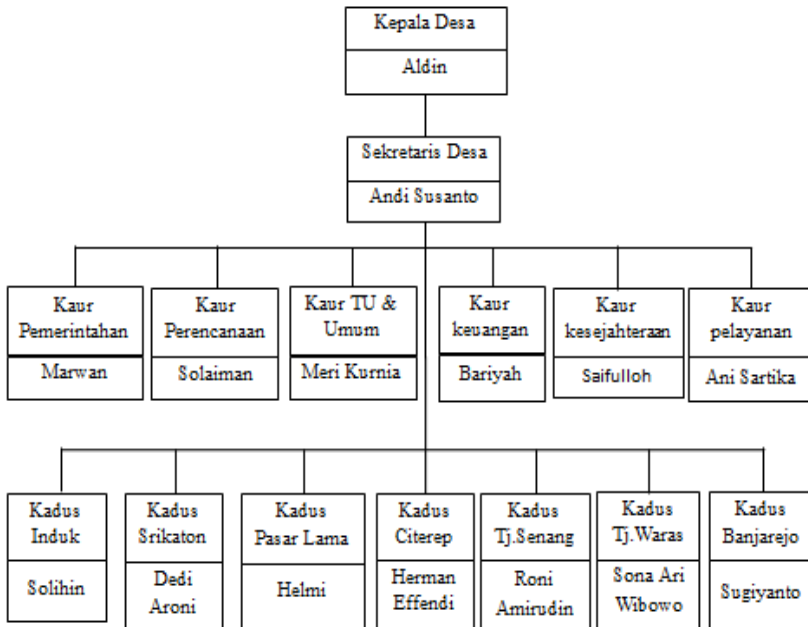
- Pertanian
- Perkebunan/ladang

5. Visi dan Misi Desa Merak Batin

Pemerintahan desa merak batin memiliki visi dan misi di dalamnya. Visi Desa Merak Batin yaitu mewujudkan Desa Merak Batin yang aman, maju, cerdas, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Sedangkan untuk Misi dari Desa Merak Batin, yaitu:

- a. Mewujudkan keamanan dan ketertiban dilingkungan desa merak batin
- b. Mewujudkan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan desa merakbattin
- c. Meningkatkan pelayanan yang maksimal dan cepat kepada masyarakat desa
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan.
- e. Mengedepankan kejujuran dan keadilan serta transparansi dalam pemerintahan
- f. Melibatkan masyarakat untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan kemakmuran
- g. Meningkatkan kesejahteraan kepada desa dan perangkat desa
- h. Meningkatkan kesejahteraan BPD
- i. Tambahan intensif RT.

6. Struktur Pemerintahan Desa Merak Batin



Gambar 01. Bagan Struktur Organisasi Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

7. Letak Geografis dan administrasi Dusun Banjarejo

Dusun Banjarejo merupakan salah satu Dusun dari tujuh dusun yang ada di Desa Merak Batin kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan, yang mana pada mulanya Dusun Banjarejo adalah hutan belantara yang tak berpenghuni, seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya jumlah penduduk, dusun banjarejo menjadi salah satu dusun yang padat penduduknya dengan luas wilayah ± 5 ha, dialiri oleh dua sungai, terdiri dari persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk. Jumlah penduduk di Dusun Banjarejo terdiri dari 750

kepala keluarga dan ± berkisar 2.000 jiwa penduduk yang tinggal di Dusun Banjarejo dengan mayoritas beragama islam dan terdiri dari beberapa suku diantaranya, ialah suku jawa, batak, lampung dan sunda. Dusun Banjarejo sendiri terbagi menjadi Lima RT., yaitu RT.01, RT.02, RT.03, RT.04 dan RT.05 pada setiap RT. Terdiri dari ± 150 kk di dalamnya, secara geografis dan administrasi Dusun Banjarejo berbatasan dengan:¹

- Sebelah Timur : Desa Muara putih
- Sebelah Timur : Desa Muara putih
- Sebelah Selatan : Perkebunan Kelapa Sawit
- Sebelah Barat : Dusun Tanjung Waras

B. Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo Rt.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Mengoptimalkan Kesehatan mental anak terkhusus pada aspek moral religius sangatlah penting dalam upaya mencegah mereka berbuat hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama islam serta mencetak generasi penerus bangsa yang terhindar dari krisis nya moral di masa kini dan masa depan. Karena pada dasarnya keluarga sendiri merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan bahwa peran keluarga (orang tua) dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus pada aspek moral religius di Dusun Banjarejo RT.02

¹ Wawancara kepada kepala Dusun Banjarejo pada tanggal 03 Januari 2023

Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yaitu proses dimana orang tua dalam menjalankan perannya terhadap aspek moral religius anak di rumah, aspek moral religius sendiri memiliki indikator didalamnya yaitu: keimanan atau keyakinan anak terhadap Allah yaitu Tuhan semesta alam dalam bentuk ibadahnya, mengajinya, juga tak lupa dengan kejujuran, rasa amanah dan bertanggung jawab, serta rasa ikhlas yang ditanamkan oleh orang tua melalui peran-perannya sebagai lingkungan dan pendidik pertama dan utama bagi anaknya.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh keluarga (orang tua) dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius di kelurahan Merak Batin terkhusus di Dusun Banjarejo RT.02, ialah dengan cara memberikan pendidikan yang serius terhadap kegiatan yang dilakukan dan di butuhkan, memberikan contoh/teladan yang baik dalam ucapan dan prilaku seperti berkata/berprilaku jujur, berani bertanggung jawab dan ikhlas/tulus kepada keluarga dan masyarakat. Memberikan motivasi, rasa aman, dan keharmonisan dalam keluarga, dan tak lupa selalu menanamkan nilai-nilai agama seperti meningkatkan keimanan melalaui kegiatan beribadah, serta memberikan fasilitas seperti menyediakan perlengkapan yang digunakan untuk mengaji, sekolah dan lain sebagainya, dan taklupa memberi pengawasan terhadap prilaku anak dalam melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar rumah yang mana hal-hal tersebut dapat membentuk komunikasi yang aktif antara anak dan keluarga (orang tua). Beberapa peran yang dilakukan oleh keluarga (orang tua) sebagai berikut:

1. Peran sebagai pendidik

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalaam pendidikan anak, oleh karenanya sebagai orang tua harus dapat mendidik anak-anaknya menjadi anak yang mengerti ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu agama yang mana nilai-nilai agama itu sendiri telah mencakup seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat terutama moral

religius seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, serta rasa ikhlas perlu di tanamkan sejak dini pada anak-anak sebagai bekal dan pondasi dalam menghadapi perubahan-perubahan yang semakin pesat terjadi di dalam kehidupan selanjutnya (masa kini dan masa yang akan datang). Begitupun orang tua yang ada di Rt.02 Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tentu memiliki peran sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Novi dan pak Musinin mengenai Bagaimana cara ibu dan bapak dalam memberikan teladan yang baik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak?

“Anak-anak adalah peniru ulung bagi lingkungan sekitarnya, oleh karena itu sebagai orang tua tentu memiliki kewajiban untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak hingga tumbuh menjadi generasi yang unggul dan berperilaku baik sesuai norma hukum maupun agama. Terlepas dari tanggung jawab ayah sebagai pencari nafkah bagi keluarganya, ibu yang disibukkan dengan berbagai hal rumah tangga dan masyarakat, berusaha untuk selalu dapat menjadi *role model*, teladan dan contoh baik, selalu berusaha untuk dapat menjadi yang pertama dalam segala hal bagi anak-anak sebelum menghadapi dunia luar. Seperti halnya pembiasaan, bimbingan serta pendidikan mengenai kejujuran, rasa sopan santun, tanggung jawab dan rendah hati, taklupa pula bimbingan mengenai bacaan juga gerakan sholat, serta mengenal huruf hijaiyah, begitupun dalam hal akademi dan sebagainya, dalam artian orang tua sudah membekali diri anak dengan hal-hal dasar yang baik dan bermakna sepanjang hayat bagi anak.”²

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan perannya sebagai pendidik yang mana para orang tua telah berupaya untuk menjadi teladan/contoh yang baik bagi anak-anak dengan berbagai cara mereka lakukan untuk mendidik serta membimbing anak-anak

² Wawancara dengan Ibu Novi dan bpk. Musinin, Pada Tanggal 15 Mei 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

agar terbiasa menjalankan perintah agama dan memiliki kepribadian yang beradab dan berakhlak mulia yang terbiasa untuk mengerjakan sholat 5 waktu, dengan baik, berkata jujur sejak kecil juga mengajarkan anak untuk selalu bisa bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan dan sebagainya.

Seperti halnya hasil wawancara dan observasi penulis kepada Nafa, terkait apakah ibu dan bapak memberikan teladan yang baik dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak?

“sedari kecil orang tua sudah membiasakan anak-anaknya untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, menjadi pribadi yang selalu dapat berkata jujur dan berani bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan mulai dari perbuatan yang baik maupun salah anak harus berani untuk mengakuinya.”

Hasil observasi yang penulis lakukan

Berdasarkan hasil observasi terhadap peran orang tua dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius menunjukkan orang tua telah berupaya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya pada hasil wawancara tersebut, dan dari yang penulis lihat pada waktu observasi anak-anak ini terbiasa berkata jujur dan memiliki rasa tanggung jawab serta menunjukkan perilaku yang baik dan santun. Maka hasil observasi menunjukkan bawasannya anak ini pada aspek moral-religius berupa kejujuran dan rasa tanggung jawab sudah optimal, dan orang tua dalam menerapkan perannya sebagai pendidik dan sebagai teladan telah menuai keberhasilan.³

³ *Observasi* terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 15 Mei 2023, Di rumah ibu Novi Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

2. Peran sebagai pendorong

Berperan sebagai pendorong dapat diartikan juga sebagai orang tua yang selalu memberikan motivasi terhadap anak-anaknya baik dalam hal beribadah maupun dalam hal pembelajaran mengenai ilmu-ilmu umum, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada anak dan anak pun merasa penting juga merasa perlu akan hal-hal yang positif. Dan untuk anak-anak yang memasuki masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja/dewasa anak sangat membutuhkan dorongan/dukungan/motivasi dari orang tua dalam menjawab hal-hal yang membingungkan menurut si anak dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam menghadapi masalah yang muncul, dan tak lupa orang tua selalu memberi pengawasan terhadap anak-anak dalam pergaulan di lingkungan masyarakat.

Seperti wawancara yang di lakukan oleh penulis dengan ibu Ani bapak Rosin mengenai bagaimana cara bapak/ibu dalam menegur anak-anak apabila mereka melakukan kesalahan seperti berbohong, dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan lakukan?

“Sebagai orang tua akan selalu memberi dukungan kepada anak terutama dalam hal yang baik juga tak lupa untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak, terlepas dari hal-hal tersebut, jika anak-anak melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang tidak baik maka sebagai orang tua kami akan menegurnya secara langsung juga memberikan beberapa sanksi/hukuman jika diperlukan agar anak dapat mengerti dimana letak kesalahan yang ia perbuat dan tidak untuk mengulangnya kembali, seperti halnya ketika anak berbohong mengenai permasalahannya dengan teman-temannya dimana ia tidak mengatakan dengan jujur apa penyebab dari kesalahpahaman tersebut, oleh sebab itu orang tua merasa kesulitan untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya, dan pada dasarnya kami salah satu orang tua pekerja yang setiap harinya tidak berada di rumah sehingga

tidak mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak di rumah maupun di lingkungan dengan pasti.”⁴

Seperti halnya hasil wawancara dan observasi penulis kepada Rena, terkait bagaimana ibu dan bapak menegur anak apabila mereka melakukan kesalahan seperti berbohong, dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan?

“selalu di beri teguran dengan ayah dan ibu untuk belajar berkata yang jujur, dan mau bercerita dengan mereka, pernah sekali tidak diberi uang jajan dikarenakan tidak jujur kalau sudah merusak mainan milik salah satu teman di sekolah tetapi tidak jujur sejak awal dengan orang tua.”

Hasil observasi yang penulis lakukan

Berdasarkan hasil observasi terhadap peran orang tua dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius, bawasannya menunjukkan orang tua telah berupaya untuk melaksanakan perannya sebagai pendorong, namun anak dalam penerapannya masih belum optimal, yang mana anak masih menunjukkan kebohongan (tidak jujur) kepada orang tua terkait permasalahan yang telah ia perbuat. Maka hasil observasi menunjukkan bawasannya anak ini pada aspek moral-religius berupa kejujuran masih belum optimal.⁵

3. Peran sebagai fasilitator

Orang tua tidak hanya memberi pendidikan, bimbingan serta dorongan kepada anak, namun juga harus dapat memfasilitasi anak-anak untuk menunjang proses belajar mereka juga kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti tempat belajar, alat tulis dan peralatan lainnya.

Seperti wawancara yang di lakukan oleh penulis dengan ibu Suyati dan bapak Sarkawi terkait Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi/pemahaman kepada anak

⁴ *Wawancara* Dengan Ibu Ani, Pada Tanggal 18 April 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

⁵ *Observasi* terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 18 April 2023, Di rumah ibu Ani Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

untuk selalu berkata jujur dan mau bertanggung jawab atas segala perbuatannya?

“Sebagai orang tua memiliki harapan besar terhadap anak-anak, beranggapan merasa bahwa sebagai orang minim ilmu, maka selalu berusaha agar anak-anak mendapatkan Pendidikan yang sesuai hingga menjadi anak berpendidikan serta paham ilmu agama, oleh karena itu sebagai orang tua tentu selalu mendukung dan memotivasi anak-anak untuk sekolah dan mengaji dengan semangat. Salah satu cara yang dilakukan yakni dengan melengkapi berbagai peralatan sekolah maupun mengaji seperti buku dan alat tulis, mukena, iqro' dan lain sebagainya, namun terlepas dari fasilitas dan motivasi yang telah orang tua berikan, anak masih kedapatan berbohong mengenai beberapa hal, tindakan yang orang tua lakukan sewaktu mereka berani untuk berbohong seperti membolos mengaji atau sekolah orang tua memberikan nasihat juga hukuman agar mereka jera dan tidak coba-coba untuk membolos lagi.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwasannya orang tua sudah sangat memfasilitasi anak-anak untuk dapat bersekolah, belajar dengan baik juga selalu mendukung dan memenuhi kebutuhan anak-anak seperti peralatan tulis seperti buku, pensil, pena, iqro', al-qur'an, mukenah, peci, sarung dan lain sebagainya. Untuk menunjang kegiatan sekolah maupun mengaji.

Seperti halnya hasil wawancara dan observasi penulis kepada Azis, terkait Apakah ibu dan bapak melarang kalian dalam bermain/bergaul dengan teman-teman?

“Dalam bermain dan bergaul tidak ada pembatasan oleh orang tua selagi masih dalam hal yang baik, tidak ada larangan dalam bermain hanya saja juga pulang terlambat dan kedepan telah membuat masalah maka akan mendapat teguran hingga berujung dengan hukuman, yaitu tidak mendapat uang

⁶ *Wawancara* Dengan Ibu Suyati, Pada Tanggal 21 Mei 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lamung Selatan

saku juga tidak boleh bermain untuk beberapa waktu kedepan.”

Hasil observasi yang penulis lakukan

Berdasarkan hasil observasi yang mana menunjukkan hasil bahwa pada dasarnya orang tua sudah memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam segala fasilitas yang terkait dengan kebutuhan sekolah maupun mengaji, walau orang tua disibukkan dengan bekerja dan hanya bertemu anak ketika sore atau malam itupun jika anak-anak belum pergi tidur akan tetapi mereka selalu berusaha untuk dapat mengontrol anaknya dalam bermain dan bergaul agar tidak terjadi penyimpangan untuk kemudian hari juga selalu memastikan anak-anaknya untuk mendapatkan Pendidikan baik ilmu umum maupun ilmu agama dengan memfasilitasi mereka untuk sekolah dan mengaji. Akan tetapi orang tua tidak memiliki kesempatan dalam mendidik anak secara langsung dan sangat jarang bagi mereka untuk menanyakan hasil apa yang didapatkan anak ketika belajar dengan guru-gurunya, sehingga orang tua dengan anak tidak memiliki kedekatan dan terkesan jika tidak di tanya maka tidak akan ada yang bercerita (mis komunikasi). Maka dari itu hasil observasi menunjukkan ada beberapa anak yang tidak taat peraturan juga berbohong kepada orang tua mengenai kegiatan apa saja atau hal apa saja yang mereka dapatkan di luar rumah.⁷

4. Peran sebagai Panutan dan Pembimbing

Sebagai orang tua sudah dipastikan harus memberikan contoh dan menjadi (*role model*) yang baik bagi anak-anak, di samping itu orang tua pun memiliki peran penting sebagai pembimbing yang mana setiap anak sudah pasti meniru serta melihat dan mendengarkan orang tuanya di rumah dalam segala hal apapun oleh karena itu orang tua berkewajiban membimbing anak-anaknya untuk menjadi pribadi/individu

⁷ *Observasi* terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 21 Mei 2023, Di rumah ibu Suyati, Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

yang bermoral religius dan berilmu yang manfaat, sehingga anak-anak dapat mengetahui mana hal-hal yang patut untuk ditiru dan sebaliknya, serta memiliki perangai yang baik dalam bermasyarakat.

Seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu Tina dan bapak Verdi terkait cara orang tua dalam menanamkan rasa ikhlas dan tulus kepada anak seperti memberi sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, saling tolong menolong tanpa pamrih dan lain sebagainya?

“Membiasakan diri anak untuk dapat berbagi tanpa mengharap imbalan adalah salah satu kewajiban bagi orang tua terhadap anaknya, sebagai orang tua, tentu berusaha untuk selalu memberi contoh juga pemahaman kepada anak-anak untuk selalu giat dalam belajar, mengerjakan sholat lima waktu, sopan santun dan berkata jujur, membimbing mereka untuk selalu bisa bertanggung jawab atas hal-hal yang mereka perbuat, melatih mereka untuk belajar berbagi dimulai dengan saudara nya dan teman-temannya sejak dini bertujuan agar menjadi kebiasaan yang baik untuk anak-anak kedepannya tanpa harus di ingatkan kembali.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwasannya orang tua didalam lingkungan keluarga (rumah) selalu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi anak-anak dengan cara memberikan contoh dalam beribadah (sholat) dan berbagi juga rasa tolong menolong dengan sesama taklupa selalu mengajarkan mereka untuk berbuat hal-hal yang positif lainnya.

Seperti halnya hasil wawancara dan observasi penulis kepada Yuan, terkait apakah anak-anak suka berbagi dan saling tolong menolong sesama dengan teman-teman atau saudara?

⁸ *Wawancara* Dengan Ibu Tina, Pada Tanggal 28 Mei 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lamung Selatan.

“Pembiasaan untuk selalu berbagi dimulai dari hal-hal kecil, seperti berbagi makanan ringan dengan saudara, selalu diberikan nasihat untuk selalu berbagi walau sedikit juga taklupa rasa tolong menolong terhadap orang lain, saling menyayangi dan peduli terhadap lingkungan sekitar.”

Hasil observasi yang penulis lakukan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwasannya orang tua telah berupaya untuk melaksanakan perannya sebagai panutan dan pembimbing, hingga menuia hasil yang baik anak-anak terbiasa dalam melakukan hal-hal positif seperti dengan sukarela berbagi dan saling tolong menolong tanpa paskaan dan orang tua terus berusaha untuk membimbing anak agar terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin dengan tepat waktu.⁹

⁹ *Observasi* terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 28 Mei 2023, Di rumah ibu Tina, Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di dusun banjarejo rt.02 desa merak batin kecamatan natar kabupaten lampung selatan dengan judul “peran keluarga dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral-religius di RT.02 Dusun Banjarejo Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Maka pada bab ini penulis akan menyimpulkan penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

Pada dasarnya peran keluarga terkhusus orang tua dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius sangat lah besar, berikut ini adalah beberapa peran orang tua terhadap anak, antara lain:

1. Berperan sebagai pendidik

Berperan sebagai pendidik disini, yaitu dimana orang tua adalah sebagai pendidik pertama bagi setiap anak, mendidik anak-anaknya agar mengerti tentang ilmu-ilmu dunia maupun ilmu agama yang mana nilai-nilai agama itu sendiri telah mencakup seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat terutama moral religius seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, sera rasa ikhlas perlu di tanamkan sejak dini pada anak-anak sebagai bekal dan pondasi dalam menghadapi perubahan dunia.

2. Berperan sebagai pendorong

Berperan sebagai pendorong dapat diartikan juga sebagai orang tua yang selalu memberikan motivasi terhadap anak-anaknya baik dalam hal beribadah maupun dalam hal pembelajaran mengenai ilmu-ilmu umum.

3. Berperan sebagai fasilitator

Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam memfasilitasi kebutuhan anak untuk menunjang

proses berkembang dan belajarnya begitupun kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan, begitu pun kebutuhan fisik maupun psikis anak semasa hidupnya dalam hidupnya karena itu menjadi salah satu hak bagi mereka dalam hidup.

4. Berperan sebagai panutan dan pembimbing

Dimana orang tua di sini menjadi contoh dan panutan (*role model*) yang baik bagi anak-anak, di samping itu orang tua pun memiliki peran penting sebagai pembimbing yang mana setiap anak sudah pasti dapat memiliki ilmu, memahami sesuatu hal berkat dari bimbingan orang tua dan orang-orang sekitarnya, disamping itu setiap anak adalah peniru ulung dari apapun yang orang tua lakukan, maka dari itu berperannya sebagai panutan dan pembimbing yang baik bagi anak-anak.

Orang tua yang menjadi objek dalam penelitian ini sudah berupaya sebaik mungkin untuk menjalankan perannya dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus pada aspek moral religiusnya, namun dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak pada aspek moral religius di Dusun Banjarejo RT.02 ini belumlah sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari masih terdapat beberapa anak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji seperti masih suka berbohong kepada ustadzahnya perihal tugas yang tidak dikerjakan, berbohong kepada orang tua bahwa kegiatan mengaji selalu libur dan masih banyak lagi. Hal ini dikarnakan pengaruh oleh berbagai faktor kehidupan sehari-hari, seperti ada beberapa dari orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja, lingkungan pergaulan anak yang kurang baik, serta semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa kini hingga anak merasa nyaman untuk tidak mengikuti kegiatan mengaji karena asik dengan kegiatan bermain mereka sendiri tanpa ada yang mengingatkan karena orang tua sedang tidak berada di rumah.

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dari itu penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua di Dusun Banjarejo RT.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagai pembimbing, pendidik yang utama dan pertama dalam keluarganya bagi anak-anak hendaklah selalu berusaha untuk membimbing anak-anak kepada kebiasaan-kebiasaan yang baik dan haeus ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga untuk kedepannya anak-anak akan dengan sendirinya mengetahui mana hal-hal yang baik dan sebaliknya serta akan dengan mudah bagi mereka untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju ini tanpa terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.
2. Orang tua juga di tuntuk untuk dapat menjadi teladan (*role model*) juga perhatian bagi anak-anaknya, maka tidak hanya sekedar memerintah tanpa melakukan tetapi harus juga memberi contoh yang konkret (nyata) dan bimbinglah anak-anak untuk mengikuti hal-hal positif juga perhatikan mengenai lingkungan pergaulan juga dunia teknologi yang mana semakin berkembang pada saat ini, dan selalu berusaha untuk jadikan kebiasaan positif itu sebagai kebutuhan dalam hidup anak maupun keluarga.
3. Serta untuk para tokoh agama dan majlis Ta'lim untuk dapat mengingatkan mengenai pendidikan dan bimbingan serta tugas-tugas orang tua terhadap anak-anaknya. Serta kelolalah pengajian secara terarah dan terpadu hingga dapat memotivasi para orang tua untuk selalu meningkatkan pemahamannya mengenai agama islam serta menjadikan kondisi lingkungan yang agamis.

Sebagai akhir dari tulisan ini, maka penulis berharap semoga hal-hal yang baik yang terdapat dalam tulisan ini dapat mendatangkan manfaat bagi para pembacanya Aamiin.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Ebook

- Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*. Serang : A-Empat. 2013.
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up. 2018.
- Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo. 2013.
- Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2019.
- Evi clara, ajeng agita dwikasih wardani. *sosiologi keluarga*. jakarta timur: unj press. 2020.
- Hendrik Maduki, dkk., *Inovasi Pelayanan Publik Menghadaapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2017.
- Henndy Ginting, Psikolog & Hery Febriansyah, “*Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) III Omnibus Survei Faktor-Faktor Psikososial Di Tempat Kerja*”. jakarta: kencana. 2020.
- Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH. 2015.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitataif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2014.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT.Rinek Cipta. 2008.

- Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Siti Muri'ah, Khusnul Wardan. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jawa Timur: Literasi Nusantara. 2020.
- Soekanto, *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanganan Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Subagia I Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua: Factor. Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra. 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta. 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.. 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC. 2004.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Wiguna Yasa I Made, I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultur Dalam Pembelajaran Agama Hindu Di Smp Negeri 1 Panebal*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Zulkifli, Dkk, *Konsepdasar Pembelajarn Dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Sumber Jurnal

- Iftita Rizki Amalia, dkk, “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara”. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2 No.4. 2021.

- Khomsun Nurhalim, *“Pola Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Tkit Arofah 3 Bade Klego Boyolali”*. Journal Of Nonformal Education. Vol. 3 No. 1. 2017.
- Moh. Rifai, *“Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran. Vol. 1. No.01. 2016.
- Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, *“Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019”*. Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I. Vol. 7. No. 10. 2020.
- Parmanti, Santi Esterlita Purnamasari, *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*. InSight. Vol. 17. No. 2. 2015.
- Restianingsih Putri Rahayu, *“Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Selama Masa Isolasi Sosial Covid-19: Literature Review”*. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121. Vol. 11. No. 1. 2021.

Sumber Skripsi

- Ayu Cahyanti, Skripsi. *“Peran Keluarga Dalam Membantu Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur”*. Metro: IAIN Metro. 2020.
- Diah Pawestri, Skripsi. *“Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Yogyakarta”*. Yogyakarta: UNY. 2012.
- Nur Intan Permata, Skripsi. *Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Dalam Keluarga (Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)*. Lampung: UIN RIL. 2021.
- Virda Rizki Priyanto, Skripsi. *“Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus TK Dharma Wanita Wonogriyo Kec. Tekung Kab. Lumajang)”*. Jombang: STIKES Insan Sendekia Merdeka. 2017.

Sumber Internet

- Heri ruslan, *anak sebagai amanah dan akibat menelantarkannya*.
[https:// www.republik.co.id/berita/mp34mc/anak-sebagai-amanah-daan-akibat-menelantarkannya](https://www.republik.co.id/berita/mp34mc/anak-sebagai-amanah-daan-akibat-menelantarkannya). Dipublis pada tanggal 28 juni 2013, diakses pada tanggal 30 november 2022 pukul

21.30 diakses pada tanggal 30 november 2022 pukul 21.16 WIB.

Jagokata.com, <https://jagokata.com/arti-kata/mengoptimalkan.html>, dipuplis pada september 2015, diakses pada 27 desember 2022, pukul 13.06 WIB.

Wawancara

Wawancara Dengan Ibu Ani, Pada Tanggal 18 April 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

Wawancara Dengan Ibu Suyati, Pada Tanggal 21 Mei 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lamung Selatan

Wawancara Dengan Ibu Tina, Pada Tanggal 28 Mei 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lamung Selatan.

Wawancara kepada kepala Dusun Banjarejo pada tanggal 03 Januari 2023

Wawancara dengan Ibu Novi dan bpk. Musinin, Pada Tanggal 15 Mei 2023, Di Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

Observasi

Observasi terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 15 Mei 2023, Di rumah ibu Novi Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

Observasi terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 18 April 2023, Di rumah ibu Ani Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

Observasi terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 21 Mei 2023, Di rumah ibu Suyati, Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

Observasi terhadap peran orang tua oleh penulis, Pada Tanggal 28 Mei 2023, Di rumah ibu Tina, Dusun Banjarejo Rt.02, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lamung Selatan.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Pedoman Observasi

No.	Data
1.	Orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun
2.	Anak saat mengikuti kegiatan mengaji di mushola nurul huda Dusun Banjarejo Rt.02
3.	Peran orang tua dalam mengoptimalkan kesehatan mental anak terkhusus pada aspek moral religius

2. Pedoman dan hasil Wawancara kepada orang tua

No	Pertanyaan	Nama orang tua	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan teladan yang baik untuk anak?	Suyati	Harusnya sih kita sebagai orang tua bisa kasih contoh yang baik buat anak-anak, berhubung saya jarang di rumah ya paling ketemu anak-anak sore sampek malem aja paling kalo pas libur dagang baru deh di rumah. Jadi ya gak kekontrol anak-anak banyak mainnya.
		Novi	Kalo tante sama oom tuh selalu berusaha untuk kasih contoh yang baik buat mereka, kaya oom yang selalu ajak Al sholat jum'at di masjid waktu oom lagi kerja di dekat rumah. Terus setiap ya sebisa mungkin ingetin mereka tentang hal-hal baik

		Ani	Kalo aku sama bapaknya rena jarang di rumah mba siangnya paling ketemu rena sore dan malem aja. Untungnya ada mbahnya di rumah yang kadang selalu nasehatin terus ngajakin rena untuk sholat.
		Tina	Ya yang pertama kita kasih contoh baik sama anak-anak kaya sholat dan hal lainnya kita nyuruh dia ya kita juga harus ngelaksanain biar anak itu tau dan bisa niru kita, namanya anak kan serba niru apa yang dia lihat.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu selaku orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak?	Suyati	Karena bude jarang di rumah jadi aziz tak suruh ngaji terus di mushola sama teman-teman yang lainnya. Biar pintar agamanya (ngaji dan sholat).
		Novi	Kalo oom sama tante selalu ngajak mereka untuk belajar sholat, kalo abis magrib tak anterin ke mushola buat ngaji, di latih puasa ramadhan dan alhamdulillah full semua anak-anak tahun ini apalagi yang baru mau masuk SD semangat banget dia sholat tarawih, puasa, bersedekah waktu di bulan puasa ini juga berkat ada tugas dari guru nagjinya, setidaknya dari paksaan yang baik menjadi sebuah kebiasaan yang baik pula buat kedepannya aamiin.

		Ani	Sekarang rena aku anterin ngaji rutin sebelum magrib berangkat ke mushola nanti abis sholat isya baru pulang ngajinya, di rumah juga sama mbahnya selalu di ingetin buat sholat buat belajar ngaji juga di rumah abis sholat asar.
		Tina	Bapaknya selalu ngajak yuan buat sholat sebagai bentuk memberikan contoh buat anak, terus waktu masih TK dulu ngaji di TPA dan sekarang dia ngaji di mushola deket rumah seriap abis magrib sampai isya.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menegur anak-anak apabila mereka melakukan kesalahan seperti berbohong, dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan lakukan?	Suyati	Bude gak sabar sih kalo ngadepin si azis pasti bawaannya langsung mau marah aja soalnya azis itu kalo di bilangin (nasehatin) bawelin (jawab-jawab) gak di dengerin jadi ya marah-marah bawaannya.
		Novi	Oo kalo Al atau Nafa nakal apalagi sampek bohong tante langsung ngomel-ngomel (marah) mba. Tapi ya kadang tak tanyain dulu anak-anak kenapa kalian bohong, terus sama bapak nya langsung di ceramahin panjang lebar (nasehati)
		Ani	Aku ya ngomel-ngomel dulu mba. Terus kan rena anaknya suka jawab-jawab gitu kalo lagi di omelin tambah marah jadinya.

		Tina	Tak tanyain dulu kenapa kok bohong terus gak beresin mainan nya kalo udah terus aku kasih tau kalo itu gak boleh karena jadi berantakan dan sebagainya, dari situ lah dia sekarang bisa lebih bertanggungjawab kalo abis mainan.
4.	Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan motivasi/pemahaman kepada anak untuk selalu berkata jujur dan mau bertanggung jawab atas segala perbuatannya?	Suyati	Di omongin (nasihat) aja mba, kalo masih bohon ya tak marahin
		Novi	Tak bilangin kalo bohong itu kan gak boleh dosa, kalo masih nakal gak bisa di bilangin ya akhirnya tak marah-marah juga
		Ani	Ya di kasih nasihat sih mba kalo berbohong itu gak boleh
		Tina	Yuan selalu di nasehatin, diingetin gak boleh nakal, gak boleh bohong, karena itu dosa.
5.	Bagaimana cara bapak/ ibu dalam menanamkan rasa ikhlas dan tulus kepada anak dalam kebaikan seperti memberi sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, saling tolong menolong	Suyati	Kita ini kalo di rumah emang selalu saling berbagai lah jadi kaya kebiasaan sampek sekarang kalo makan pasti inget yang lain belum makan jadi ya harus sisahin buat mba nya sisahin buat kakanya atau sisahjn juga huat adeknya jadi dari situ dibawa juga ke temen-temennya kalo azis punya jajan ya di bagi ke temennya.
		Novi	Selalu tante biasain sih mba buat berbagai mau itu sedikit

tanpa pamrih dan lain sebagainya?		atau banyak harus inget adeknya gitu juga adeknya harus inget mba nya jadi biar terbiasa bisa berbagi. Tapi ya kadang si Nafa gak mau ngalah sama adek nya jadi ya berantem akhirnya rebutan juga.
	Ani	Rena selalu tak ajarin buat berbagi sama oom nya karena kan rena anak pertama dan aku masih punya adek yang masih SD jadi ya kalo punya jajan atau uang saku pasti aku suruh rena samaan sama oom nya, kadang dapet hadiah juga ku suruh berbagi, tapi ya namanya masih anak-anak kadang rena nya marah, gak mau berbagi sama oomnya.
	Tina	Sudah di biasain mba dari kecil kalo punya apa-apa entak itu mainan atau makanan harus sama-sama, berbagi dengan saudara apalagi sekarang udah punya adik jadi harus mau berbagi sama adiknya. Dan alhamdulillah kalo yuan biasa mba baerbagi sama saudara yang lain bahkan kadang kakak sepupunya yang suka ngerusuin yuan kalo ada makanan atau mainnan, tapi alhamdulillah yuannya legowo gak marah malah suka ngalah.

3. Pedoman dan hasil Wawancara kepada anak

No.	Pertanyaan	Nama orang tua	Jawaban
1.	Apakah adik di ajarkan untuk selalu berkata jujur?	Nafa	Aku dari kecil selalu di ajarin kalo ngomong itu gak boleh bohong, terus waktu aku kecil mamak suka bilang nanti kalo suka bohong dosa loh masuk neraka, di neraka itu nanti mulutnya di bakar dan temannya syaiton emang nya mau, dari situ aku takut kalo bohong.
		Rena	Iya mamak sama bapak selalu bilang gak boleh bohong ya itu dosa mamak gak suka anak mamak pinter bohong.
		Azis	Iya sih selalu bilang azis jangan suka bohong kalo ngomong, tapi kalo aku jujur nanti mamak marahin aku karena nakal jadi yang aku bohong aja lah biar gak di marahin.
		Yuan	Iya bunda kalo tau aku bohong pasti marah, soalnya setiap aku bohong pasti bunda tau jadi aku takut dan gak berani bohong lagi sekarang.
2.	Apakah ada larangan dari orang tua dalam	Nafa	Ya enggak ada sih aku boleh kok main sama siapa aja yang penting gak beranteman dan gak jauh-jauh

	bermain/bergaul dengan teman-teman?		mainnya, terus tau waktu jadi kalo waktunya pulang yang harus pulang.
		Rena	Boleh main sama siapa aja yang penting gak takalan aku sering main sepedahan sama temen-temen sampek jauh kan mamak sama bapak gak di rumah jadi gak tau
		Azis	Aku ya main sama siapa aja, kemana aja boleh pokoknya jauh-jauh kit amah kalo main ya gak di marahin yang penting udah ngomong (izin), dari pada di rumah aja bosen gak seru.
		Yuan	Boleh kok main sama siapa aja tapi setiap siang abis azan juhur harus pulang soalnya makan siang terus harus tidur siang, kalo aku gak pulang pasti bunda marah dan besok gak boleh main lagi jadinya.
3.	Bagaimana cara orang tua adik memberikan teguran jika adik melakukan kesalahan seperti berbohong, tidak bertanggung jawab, juga	Nafa	Ya kalo aku ketauan bohon mamak marah dan bias-bisa gak di kasish uang jajan besoknya, kalo gak sholat ya di tanyain terus.
		Rena	Ya dimarahin kalo ketauan tapi kan mamak sama bapak gak pernah di rumah paling aku sama mbah aja, kadang mbah gak tau aku main kemana dan tau-tau pulang, aku sholatnya kalo ngaji aja jadi shoalt

	tidak melaksanakan sholat 5 waktu?		magrib sama isya di musholah.
		Azis	Ya di marahin lah kalo ketauan, tapi kan aku gak pernahketauan, juganya mamak sama bapak kerja jadi aku bebas mau main, aku sholatnya kalo magrib aja di musholah sama isya.
		Yuan	Uhhh kalo aku gak ngaji/sholat pasti bunda marah-marah gak boleh main jadinya apalagi kalo aku bohong besoknya bener-bener gak boleh keluar rumah abis pulang sekolah.
4.	Kalian suka berbagi tidak dengan teman-teman atau adik misalnya?	Nafa	Iya mba juganya mamak selalu bilang kalo sama adek harus sama-sama gak boleh pelit berbagi juga sama temen-temennya kalo punya apa-apa, kalo ada yang minjem atau minta tolong bantuin yang di bantuin di tolongin kalo kamu bias.
		Rena	Aku gak suka bebagi sama oom aku soalnya dia juga gak pernah ngasih aku tuh. Tapi kadang mamak marah kalo aku hak berbagi sama oom yaudah lah jadi aku kasih aja dia tapi dikit aja lah.
		Azis	Sering aku mba kalo lagi main sama-temen-temen pasti kalo aku bawa jajanan ya aku kasih mereka kita makan sama-sama, soalnya kita

			<p>kalo lagi main bareng-bareng ya selalu berbagi gak pelit-pelit kalo ada yang pelit yang aku marahin lah dia masa sama temen nya gak pelit.</p>
		Yuan	<p>Uh aku kalo punya jajan atau uang selalu barengan sama kakak (sepupu) soalnya bunda sering bilang gak papa sama-sama ya jajannya apalagi kalo sama athar (adik) pasti apa yang aku makan dia mau ya aku kasih lah yang penting gak pedes sama bukan jajan es.</p>

Lampiran 2

Wawancara Dengan Bapak Aldin Kepala Desa Merak Batin, pada tanggal 12 Januari 2023



Wawancara Dengan Bapak Sugiyanto Keala Dusun Banarejo, pada tanggal 13 Januari 2023



*Wawancara Dengan Bapak Sugiyanto Keala Dusun Banarejo,
pada tanggal 13 Januari 2023*



*Wawancara dengan ibu Suyati di Dusun Banarejo RT.02, pada
tanggal 15 Mei 2023*



Wawancara Dengan Anak-anak di Dusun Banarejo Rt.02, pada tanggal 16 Mei 2023



Kegiatan Anak-Anak Mengjai di Muhola Nurul Huda Dusun Banarejo RT.02, pada tanggal 17 Mei 2023

Lampiran 3

Surat Keterangan Penetapan Judul



SURAT KEPUTUSAN DEKANFAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 29 TAHUN 2021

TENTANG

PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TAHAP II TA. 2021/2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil Tahap II TA 2020/2021 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2020/2021
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** :
- Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 15 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TAHAP II TA. 2021/2022
- Kesatu** :
- Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 12 November 2021

Dekan,



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : Tahun 2021
 Tanggal : 12 November 2021
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil Tahap II TA. 2021 /2022

No	Nama	Npm	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing	Gol
67	Vira Al Humaira Yasmine	1841040314	Penerapan Teknik Leading Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Pada Masa Pandemi Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta	Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd Mardiyah, S.Pd.M.Pd	IV/a III/d
68	Ahmad Fathoni	1841040234	Peran Bimbingan Karir Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Pada Masyarakat UMKM Di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum Bandar Lampung	Hj. Rodyah, S.Ag, MM Hj. Hepi Riza Zen,SH, MH	IV/c IV/a
69	Kuntari Ramandani	1841040472	Peran Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan	Prof. Dr. H. M. Nator, M.Si Mardiyah, S. Pd, M. Pd.	IV/e III/d
70	Fariz Wira Kesuma Aji	1841040321	Peran Halaqah Dalam Membimbing Keagamaan Kepada Anggota Keluarga Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	Dr.Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd Subhan Arif, S.Ag, M.Ag	IV/a IV/a
71	Siti Yulianah	1841040464	Implementasi Terapi Zikir dalam Mengatasi Kebiasaan Ghibah Seorang ibu di Desa Way Petai	Subhan Arif, S.Ag, M.Ag H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I	IV/a III/d
72	Adelia Ramadhani	1841040329	Aktivitas Dzikir Sebagai Koping Religius dalam Mengatasi Problem Psikososial Pada Santri Di Ponpes Roudhotul Musshafiyah Lampung Tengah	Prof. Dr. H. M. Nator, M.Si Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	IV/e IV/a
73	Kholisah Kurniasari	1841040320	Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Al Marhamah Bandar Jaya Barat	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/a IV/b
74	Seprizal	1841040480	Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Bagi Anak Tuna Rungu Di SLB Kotabumi Lampung Utara	Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I Nofiyanti, MA	II/d III/b
75	Nur Zahra Ramdini	1841040192	Peran Orang Tua Terhadap Pernikahan Dewasa Awal Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	Dr.H.Rosidi,M.A Dr. Fariza Maknum, M.Sos.I	IV/c IV/a
76	Hadi Rahmat	1841040204	Efektivitas Teknik <i>Self Intruction</i> Dalam Memotivasi Diri Untuk Belajar Agar Berprestasi (Pada Siswa Kelas XI) Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Oku Timur	Dr.H.Rosidi,M.A Nofiyanti, MA	IV/c III/b
77	Cahyani	1841040349	Hubungan <i>Family Support</i> Dan <i>Life Satisfaction</i> Lansia Berdasarkan Status Marital (Lansia Di Desa Way Kerap)	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Nofiyanti, MA	III/d III/b
78	Wulandari	184104006	Pengaruh Al'quran Di Pondok Pesantren Raudlatul Fawaid Kec.Tanjung Sari	Dr.H.Rosidi,MA Subhan Arif, S.Ag, M.Ag	IV/c IV/a

89	Lindiya Eka Pertiwi	1841040346	Upaya Resilensi Pada Remaja dalam Mengatasi Toxic Relationship dalam Hubungan Pertemanan di Desa Kuripan Kecamatan Tiga Dihaji	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dr. Mubasit, S.Ag.,MM	IV/e III/d
90	Winda Ayu Setoningsih	1841040005	Efektifitas Pembinaan Mental Warga Binaan Lapas Klas IIB Gunung Sugih oleh Penyuluh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah	Prof. H. M. Bahri Ghazali, MA Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I	IV/d III/d



Dekan,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

Lampiran 4

Surat Keterangan Perubahan Judul



OKEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdkuinri@iainrl.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
 Nomor : B-3294/Un.16/WD.1/PP.00.9/07/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kuntari Ramandani
 NPM : 1841040472
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 21 Februari 2022 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Peran Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan	Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Bandar Lampung, 14 Juli 2022
 Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
 197311141998031002

Lampiran 5

Surat Izin Survey/Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : tdikunird@gmail.com

Nomor : B- 3514 /Un.16/DD/TL/01/ 07 /2022
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
 Bapak Bupati Lampung Selatan
 Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Lampung Selatan
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas
 Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penunjukkan
 Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di bawah Ini:

Nama : Kuntari Ramandani
 NPM : 1841040472
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
 Judu : Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada
 Asek Moral Religius Di Dusun Banjarejo RT.02 Kecamatan Natar
 Kabupaten Lampung Selatan

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Surat Izin Survey/Penelitian dan Bantuan
 Kepada Mahasiswa/i tersebut, guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul
 di atas.


Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022

 Dekan
 Dr. Abdul Syukur, M.Ag
 NIP. 19651101011995031001

Lampiran 6

Surat Keterangan Perizinan Dari Lembaga PTSP Kabupaten Lampung Selatan


 PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU Jalan Stadion Jati Rukun Kelurahan Way Lubuk 35551 Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Nomor : 800/ 423 /IV.17/2022	
1. Nama	: KUNTARI R
2. Alamat	: Banjarejo Rt/Rw 002/001 Ds Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan
Judul Penelitian	PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN KESEHATAN MENTAL ANAK PADA ASPEK MORAL RELIGIUS DI DUSUN BANJAREJO RT 02 KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
3.	:
Tujuan Penelitian	Untuk Menetahui Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mental Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo Rt 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
4.	:
Lokasi Penelitian	: Banjarejo Rt 02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
5.	:
Tanggal dan/atau lamanya Penelitian	: Juli s/d September 2022
6.	:
Bidang Penelitian	: DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
7.	:
Status Penelitian	: -
8.	:
Nama Penanggung Jawab atau Koordinator	: Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
9.	:
Anggota Penelitian	: KUNTARI R
10.	:
Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi	: Universitas Islam Negeri Lampung.
11.	:

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah.
2. Setelah Penelitian Selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kabupaten Lampung Selatan
3. Surat Keterangan Penelitian berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan : Kalianda
 Pada Tanggal : 27 Juli 2022

 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Selatan


ACHMAD HERRY, S.E., M.M
 NIP. 19711230 200003 1 002

Lampiran 7**Surat Keterangan Selesai Penelitian****PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
KECAMATAN NATAR DESA MERAK BATIN**

Alamat : Jl. Lintas Sumatra Desa Merak Batin Natar, Lampung Selatan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Sehubungan dengan surat keterangan selesai penelitian ini, maka kami atas nama Kepala Desa Merak Batin, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Kuntari Ramandani
NPM : 1841040472
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Dusun Banjarejo RT.02 Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan selama 14 hari terhitung mulai tanggal 15-29 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN KESEHATAN MENTAL ANAK PADA ASPEK MORAL RELIGIUS DI DUSUN BANJAREJO RT.02 KEC. NATAR, KAB. LAMPUNG SELATAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Merak Batin, Lampung, 1 Oktober 2023
Kepala Desa

ALDIN

Lampiran 8

Surat Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B - 2227/ Un.16 / P1 /KT/IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul


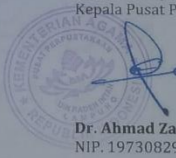
**PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN KESEHATAN MENTAL ANAK
 PADA ASPEK MORAL RELIGIUS DI DUSUN BANJAREJO RT.02 KECAMATAN NATAR
 KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

NAMA	karya NPM	Fak/Prodi
Kuntari Ramandani	1841040472	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 16%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
 Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 September 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERAN KELUARGA DALAM
MENGOPTIMALKAN
KESEHATAN MENTAL ANAK
PADA ASPEK MORAL RELIGIUS
DI DUSUN BANJAREJO RT.02
KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Submission date: 22-Sep-2023 02:54PM (UTC+0700)
by Kuntari Ramandani

Submission ID: 2173460339

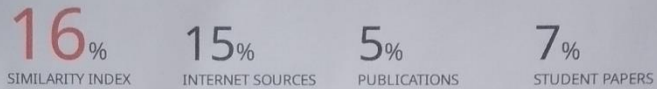
File name: kuntari_bab_1,4,5.docx (150.73K)

Word count: 7357

Character count: 47182

PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN KESEHATAN MENTAL ANAK PADA ASPEK MORAL RELIGIUS DI DUSUN BANJAREJO RT.02 KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
6	pdfslide.tips Internet Source	<1%
7	www.muslimahnews.com Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%

Lampiran 10

Surat Konsultasi Pembimbing 1 dan 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Kode Pos 35131, Telp. (0721) 780888

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Kuntari Ramandani
NPM : 1841040472
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Kesehatan Mentala Anak Pada Aspek Moral Religius Di Dusun Banjarejo Rt.02 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No.	Tanggal	Keterangan	Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	17 Januari 2022	Proposal Skripsi	<i>d.</i>	<i>h.</i>
2.	31 Januari 2022	Revisi Proposal Bab I	<i>d.</i>	<i>h.</i>
3.	02 Februari 2022	Revisi Proposal Bab II	<i>d.</i>	<i>h.</i>
4.	21 Februari 2022	Seminar Proposal	<i>d.</i>	<i>h.</i>
5.	18 Juli 2023	Konsultasi Hasil Seminar	<i>d.</i>	<i>h.</i>
6.	02 Agustus 2023	Revisi Skripsi Bab I, II & III	<i>d.</i>	<i>h.</i>
7.	18 Agustus 2023	Revisi Bab IV	<i>d.</i>	<i>h.</i>
8.	22 Agustus 2023	Revisi Bab V	<i>d.</i>	<i>h.</i>
9.	31 Agustus 2023	Konsultasi Bab I-V	<i>d.</i>	<i>h.</i>
10.	04 September 2023	ACC Keseluruhan	<i>d.</i>	<i>h.</i>

Bandar Lampung, 30 November 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si
NIP. 195707151987031003

Pembimbing II

Mardiyah, S. Pd, M. Pd
NIP. 197112152007012020